

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik pada pembelajaran abad ke-21 diperlukan untuk menguasai kemampuan 6C meliputi *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreatif), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), *Character* (karakter), dan *Citizenship* (kewarganegaraan) (Astuti, 2024). Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang turut memperkuat kelima kemampuan lainnya dalam konteks keterampilan abad ke-21 (Gazali and Dasna, 2023). Keterampilan berpikir kritis tercermin dari kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi pembelajaran dengan tepat, yakni ketika peserta didik mampu menganalisis, menilai, dan mengambil keputusan secara logis untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Rahayu and Aini, 2021).

Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang menitikberatkan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus diyakini dan dilakukan dengan dasar pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Ennis, 2011). Keterampilan berpikir kritis seseorang tidak hanya mampu menalar secara logis, tetapi juga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai persoalan serta membuat keputusan yang rasional (Alberth Supriyanto Manurung, 2023). Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam tujuan pendidikan (Hidayat *et al.*, 2022). Kenyataannya pembelajaran di sekolah belum optimal dalam melatih keterampilan berpikir kritis, sehingga berpikir kritis siswa masih berada pada tingkat yang rendah (Allanta and Puspita, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar siswa mampu menghadapi tantangan dan perubahan dalam proses belajar.

Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Ciamis, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Masalah tersebut diperkuat oleh hasil

studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2025 berupa tes uraian keterampilan berpikir kritis yang menunjukkan nilai rata-rata 37,31, menandakan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi rendahnya keterampilan berpikir kritis ini karena siswa tidak mampu menjalankan kelima indikator, mulai dari memberi penjelasan sederhana hingga merancang strategi dan taktik, sehingga pemahaman terhadap materi tidak optimal dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Selain keterampilan berpikir kritis, pencapaian hasil belajar kognitif juga menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan Pendidikan, dengan demikian, hasil belajar merupakan aspek penting yang harus dicapai (Herawati Daulae, 2021). Hasil belajar peserta didik saat ini mengalami tantangan, terutama dalam aspek penerapan pengetahuan dan berpikir tingkat tinggi (Fatmawati *et al.*, 2023). Banyak juga yang masih terbatas pada kemampuan mengingat dan memahami, menganalisis, mengevaluasi, atau menerapkan konsep secara mendalam (Lestari and Dharmayasa, 2024). Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi kognitifnya secara maksimal.

Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Ciamis, di mana guru menyampaikan bahwa capaian hasil belajar kognitif peserta didik masih tergolong rendah dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sehingga hasil belajar belum mencapai KKM 75. Temuan ini diperkuat dengan hasil studi pendahuluan pada 19 Agustus 2025 melalui tes pilihan majemuk 50 soal di kelas XII yang menunjukkan nilai rata-rata 46,5, sehingga semakin menegaskan bahwa capaian hasil belajar kognitif siswa masih berada pada kategori rendah.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terintegrasi media *flipbook*. Kombinasi ini dinilai efektif karena mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam memahami bacaan, melatih keterampilan berpikir kritis melalui penyusunan pertanyaan,

meningkatkan daya ingat dengan mengulang materi menggunakan bahasa sendiri, serta memperkuat pemahaman melalui kegiatan peninjauan kembali (Ni Kadek Tarisma Dwi Antari *et al.*, 2024). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi model SQ3R dengan media flipbook digital sebagai inovasi pembelajaran.

Penelitian Oloan (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar. Model ini mendorong keaktifan dan pemahaman konsep yang lebih baik, namun masih memiliki kelemahan berupa kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif sehingga keaktifan peserta didik belum optimal.

Penerapan model pembelajaran SQ3R memiliki tahapan yang diprediksi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu pada tahapan *Question*, *Read* dan *Review*. Pada tahap *Question*, siswa dilatih mengajukan pertanyaan kritis, sehingga indikator berpikir kritis yang terasah meliputi memberikan penjelasan sederhana serta membangun keterampilan dasar. Tahap *Read* mengarahkan siswa untuk membaca materi secara mendalam melalui media *flipbook*, karena media ini memfasilitasi siswa membaca materi secara interaktif, dan menarik sehingga membantu meningkatkan indikator keterampilan berpikir kritis berupa memberikan penjelasan lebih lanjut. Sementara tahap *Review*, dimana *flipbook* dapat memuat ringkasan atau refleksi pembelajaran (Sari *et al.*, 2022).

Model pembelajaran SQ3R diprediksi secara keseluruhan berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif karena setiap tahapannya saling mendukung proses pemahaman dan penguasaan materi. Tahap *Survey* siswa mengenali ide pokok dan kerangka materi dari *flipbook* yang telah disediakan. *Question* sejalan dengan memahami, yakni menyusun pertanyaan untuk menafsirkan isi bacaan. Pada tahap *Read*, siswa membaca lebih mendalam untuk menemukan jawaban dan menggunakan konsep dengan bantuan media *flipbook* yang menyajikan materi secara visual dan interaktif sehingga memperkuat pemahaman. *Recite* berkaitan dengan menganalisis, sebab siswa

mengulang dengan bahasa sendiri dan memilah ide utama. Terakhir, *Review* mendukung mengevaluasi melalui peninjauan keseluruhan materi dan menarik kesimpulan (Fahmawati and Komala, 2017).

Penggunaan model dengan berbantuan media *flipbook* efektif diterapkan di tingkat sekolah, khususnya dalam pembelajaran (Juniati *et al.*, 2025). Salah satu media yang sangat potensial adalah *Flipbook* digital, yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih variatif melalui kombinasi teks, gambar, ilustrasi grafis, audio, hingga animasi (Khotimah *et al.*, 2022). Penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah mengelola informasi, mendorong mereka untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap proses kegiatan belajar (Khairina and Nasution, 2024).

Adapun penelitian terdahulu dari Fahmawati and Komala (2017), membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif menelaah informasi, mengevaluasi relevansi data, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan secara logis. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih siswa berpikir kritis dengan cara menganalisis masalah secara mendalam, menilai kualitas informasi, serta membuat keputusan yang rasional, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka semakin terasah dan mendukung pemahaman materi secara menyeluruh.

Penelitian Widnyana *et al.*, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan SQ3R membuat proses pembelajaran lebih terarah dan sistematis, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam, dan menguasai konsep dengan baik, sehingga capaian hasil belajar secara keseluruhan menjadi lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya proses pembelajaran yang bisa memberikan pengaruh keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mengintegrasikan terhadap proses keterampilan berpikir

kritis dan hasil belajar kognitif tersebut. Salah satunya yaitu dengan menerapkan pengaruh model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terintegrasi media *Flipbook* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Ciamis pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dipadukan dengan penggunaan media *flipbook* sebagai sarana pendukung pembelajaran. Kombinasi tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar. Melalui kombinasi SQ3R dan *flipbook*, pembelajaran diharapkan lebih menarik dan bermakna, sehingga peserta didik mampu memahami serta menerapkan konsep Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mencoba merumuskan masalah dari peneliti tersebut, yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh model *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) terintegrasi media *Flipbook* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia dikelas XI SMAN 2 Ciamis tahun ajaran 2025/2026?
- b. Apakah terdapat pengaruh model *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) terintegrasi media *Flipbook* terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia dikelas XI SMAN 2 Ciamis tahun ajaran 2025/2026?
- c. Apakah terdapat pengaruh model *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) terintegrasi media *Flipbook* terhadap hasil belajar kognitif

pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di kelas XI SMAN 2 Ciamis tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan, perlu diberikan penjelasan mengenai batasan istilah dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.3.1 Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan peserta didik untuk berpikir reflektif, logis, dan sistematis dalam menilai informasi, membuat keputusan, serta menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir kritis peserta didik diukur dengan menggunakan instrumen berupa tes uraian sebanyak 13 soal yang sudah divalidasi terkait materi sistem pencernaan makanan pada manusia yang dibuat oleh peneliti dan masing-masing dirancang untuk mencakup indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana; (2) membangun keterampilan dasar; (3) menyimpulkan; (4) memberikan penjelasan lebih lanjut; (5) serta mengatur strategi dan taktik, dan rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis yang memiliki rentangan skor 0-4.

1.3.2 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan gambaran pencapaian peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai keberhasilan proses belajar mengajar sekaligus menjadi dasar untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi. Pada penelitian ini, hasil belajar kognitif diukur dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan majemuk sebanyak 36 soal yang sudah divalidasi terkait materi sistem pencernaan makanan pada manusia dengan pilihan jawaban sebanyak 5 pilihan yang dibuat oleh peneliti. Soal tersebut dibuat dengan merujuk pada Taksonomi Bloom revisi dalam dimensi proses kognitif, yaitu: (1) mengingat; (2) memahami; (3) menerapkan; (4) menganalisis; (5) dan mengevaluasi dan dimensi pengetahuan, yaitu: (K1) faktual, (K2) konseptual, (K3) prosedural. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban benar dan

0 untuk jawaban salah. Hasil akhir menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik pada aspek kognitif, sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

1.3.3 Model Pembelajaran (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) SQ3R terintegrasi media *flipbook*

Model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu model belajar membaca yang sistematis, bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi bacaan dengan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, model SQ3R diintegrasikan dengan media *flipbook*. *Flipbook* merupakan media pembelajaran digital interaktif yang menyajikan materi dalam bentuk buku elektronik dengan tampilan menyerupai buku cetak, namun dilengkapi gambar, animasi, maupun tautan interaktif. Adapun untuk sintaks dari model ini, yaitu sebagai berikut:

- a. *survey*, pada tahap ini, peserta didik melakukan peninjauan awal terhadap materi untuk mendapatkan gambaran umum, misalnya melalui membaca judul, subjudul, ringkasan, atau daftar isi dari *flipbook* yang telah disediakan.
- b. *question*, peserta didik menyusun atau merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil peninjauan awal. Pertanyaan ini berfungsi sebagai pemantik rasa ingin tahu dan sebagai panduan saat membaca lebih lanjut.
- c. *read, flipbook* memfasilitasi peserta didik dengan materi lengkap yang disajikan secara sistematis melalui teks, gambar, grafik, dan animasi, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih jelas.
- d. *recite*, peserta didik mengulang kembali informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis.
- e. *review*, peserta didik meninjau kembali materi melalui ringkasan, dan refleksi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui pengaruh model *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) terintegrasi media *Flipbook* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.
- b. untuk mengetahui pengaruh model *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) terintegrasi media *Flipbook* terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.
- c. untuk mengetahui pengaruh model *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) terintegrasi media *Flipbook* terhadap hasil belajar kognitif pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan biologi, terutama dalam memperdalam pemahaman konsep dan proses pembelajaran pada materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan ilmiah dalam pengembangan dan penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dipadukan dengan media *flipbook* sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan teoritis mengenai keterkaitan antara penggunaan model dan media pembelajaran dengan penguatan keterampilan berpikir kritis serta peningkatan hasil belajar peserta didik, yang sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan akademik dan menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang mendukung tercapainya visi sekolah dalam mencetak lulusan yang unggul. Integrasi model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan media *flipbook* dapat dijadikan referensi dalam memperkaya perangkat pembelajaran berbasis teknologi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru biologi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif. Model SQ3R yang dipadukan dengan media *flipbook* dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur, menarik, dan memudahkan penyampaian materi yang kompleks.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Media *flipbook* yang digunakan akan mempermudah pemahaman konsep, dan meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengasah keterampilan dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terintegrasi media *flipbook* pada pembelajaran biologi, sekaligus memperoleh data empiris mengenai pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar.